



**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

**OLEH**

**KHAIRU ZAKIA**

**NIM. 37.15.4.095**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH**

**KHAIRU ZAKIA  
NIM. 37.15.4.095**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Abdillah, M.Pd  
NIP : 19680805 199703 1 002**

**Pembimbing Skripsi II**

**Drs. M. Adlin Damanik, M.AP  
NIP : 19551212 198503 1 002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “Pengawasan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan” yang disusun oleh KHAIRU ZAKIA yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**16 April 2019 M**

**10 Sya’ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua Prodi MPI**

**Dr. Abdilah, M.Pd**

**NIP: 19680805 199703 1 002**

**Dr. Abdilah, M.Pd**

**NIP: 19680805 199703 1 002**

**Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd**

**NIP: 19700504 201411 1 002**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd**

**NIP: 19700504 201411 1 002**

**Anggota Penguji**

**Drs. H. Adlin Damanik, M.AP**

**NIP: 19551212198503 1 002**

**Dr. Yusuf Hadijaya, M.A**

**NIP: 19681120 199503 1 003**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**

**NIP: 19601006 199403 1 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Sehubungan dengan berakhirnya perkuliahan maka setiap mahasiswa diwajibkan melaksanakan penelitian, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar untuk memperoleh gelar sarjana, maka dengan ini saya:

NAMA : KHAIRU ZAKIA

NIM : 37154095

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL SKRIPSI : **“PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, April 2019

Yang Membuat Pernyataan



*Khairu Zakia*  
Khairu Zakia

NIM. 37.15.4.095



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731*

**LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI**

**NAMA** : **KHAIRU ZAKIA**  
**NIM** : **37.15.4.095**  
**JURUSAN** : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**TANGGAL SIDANG** : **16 APRIL 2019**  
**JUDUL SKRIPSI** : **PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Abdillah, M.Pd	Hasil	Tidak ada	
2.	Drs. H. Adlin Damanik, M.AP	Metodologi	Tidak ada	
3.	Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd	Pendidikan	ada	
4.	Dr. Yusuf Hadijaya, M.A	Agama	Tidak Ada	

Medan, 16 September 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

**Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd**  
**NIP. 19700504 201411 1 002**

## ABSTRAK



Nama : Khairu Zakia  
NIM : 37.15.4.095  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Dr. Abdillah, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. M. Adlin Damanik, M.AP.  
Judul Skripsi : Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Percut Sei Tuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengawasan kepala sekolah, kendala dan upaya mengatasinya dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini memaparkan secara apa adanya yang bersifat deskriptif, dengan 4 subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan guru bahasa inggris. Dalam teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri atas, reduksi data dan kesimpulan. Serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 dilatarbelakangi karena adanya kondisi dimana terdapat banyak guru yang menemui kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum, adanya belum kesipan peserta didik dalam pembelajaran dan adanya keterbatasan sarana/ prasarana penunjang kurikulum; kendala yang dihadapi, antara lain: kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah, adanya guru yang masih kesulitan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013, dan kurangnya persiapan guru yang disupervisi, upaya-upaya untuk mengatasi kendala, antara lain: adanya pendelegasian wewenang kepada guru senior, pembinaan guru, serta mengupayakan terpenuhinya buku teks pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Percut Sei Tuan telah berjalan dengan cukup lancar. Namun masih ada beberapa kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013.

Kata kunci: *Pengawasan, Kepala Sekolah, Kurikulum 2013*

**Pembimbing I**

**Dr. Abdillah, M.Pd**

**NIP :19680805 199703 1 002**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Syalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, penulis berharap semoga kelak mendapat syafaat-Nya di yaumul akhir. Aamiin

Skripsi ini berjudul “**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEITUAN**”. Dan diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S-1 dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, hambatan demi hambatan banyak dilalui dan banyak pula bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih, terutama kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Zulfahri Sitompul** dan Ibunda tercinta **Nurhayati Sitorus** yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan, do’a serta bantuan materil sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak **Dr. Inom Nasution M.Pd** sebagai pembimbing I dan Bapak **Drs. M. Adlin Damanik, M.Ap** sebagai pembimbing II, dalam penyusunan

skripsi ini telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran serta koreksi dan perbaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Rektor UIN SU Medan yang telah mengizinkan dan memberi kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN SU Medan tepat pada waktunya.
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd.**
5. Segenap dosen, staf administrasi beserta seluruh staf akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepala SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Ibu **Ellinawati, S.Pd, M.Si** yang telah mempermudah dalam proses penelitian, Bapak **Amril Mustofa, S.Ag** selaku Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum yang telah membantu penulis yang berhubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang-orang tersayang untuk kakak **Ika Putri Hernia Tanjung** dan, adek-adek **Tri Wulan Sari, Nuzur Rahmi, Muhamad Rizky Ramahan, Nazwa Hernia Tanjung** yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, support dan do'a yang penuh arti dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu ada sewaktu penulis membutuhkan.
8. Sahabat-sahabat Fillah yang tercinta dari zaman ABG sampai sudah pada jadi sarjana **Khairu zakia si tompul, Khairunnisa Lubis, Lusi Wisfa**

Dewi, dan seluruh teman kost **Frista Julaikha Lubis, Nuraulia Marpaung**, dan yang selalu memberi semangat, dukungan dan do'a.

9. Seluruh sahabat **IPA 4** dan sahabat seangkatan MPI Stambuk 2015 terkhususnya **MPI-2** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang mana telah sama-sama berjuang di jalan pendidikan ini selama 3,5 tahun lamanya semoga kita akan bertemu di gerbang kesuksesan kelak.  
Aamin

10. Dan seluruh keluarga besar penulis di Tanjungbalai. Semoga dukungan kalian orang-orang terkasih terbalas oleh Allah SWT dan seialu dalam lindungan serta ridho Allah SWT.

Akhirul kalam penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Skripsi ini tidak lah sempurna sehingga penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari semu pihak demi perbaikan tulisan pada masa mendatang.

Demikian diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Medan, April 2019

Peneliti



KHAIRU ZAKIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengawasan Kepala Sekolah.....	8
1.1. Pengertian Pengawasan.....	8
1.2. Tujuan Supervisi Pendidikan.....	12
1.3. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	12
1.4. Pengertian Kepala sekolah.....	13
1.5. Kepala sekolah sebagai Pengawas (Supervisor).....	17
1.6. Teknik Supervisi Pendidikan.....	19

1.7. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan .....	22
1.8. Langkah-langkah pelaksanaan Supervisi .....	25
1.9. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan Kepala Sekolah .....	29
2. Implementasi Kurikulum 2013 .....	30
2.1. Pengertian Implementasi .....	30
2.2. Pengertian Kurikulum 2013 .....	31
2.3. Asas-asas Kurikulum .....	32
2.4. Prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 .....	34
2.5. Perspektif Islam terhadap Kurikulum .....	36
2.6. Landasan pengembangan Kurikulum 2013 .....	37
2.7. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 .....	38
B. Penelitian Yang Relevan .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Sumber Data Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>

A. Gambaran Umum Penelitian.....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Data Tenaga Pendidik.....	53
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia.....	56
<b>Tabel 4.4</b> Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	56
<b>Tabel 4.5</b> Jumlah Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar.....	57
<b>Tabel 4.6</b> Data Sarana dan Prasarana.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1</b>	<b>Instrumen Wawancara</b> .....	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN 2</b>	<b>Dokumentasi</b> .....	<b>93</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Wahjosumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Artinya, keberhasilan kepala sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan dari tujuan pendidikan yang dicapai oleh sekolah tersebut.<sup>1</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Wahab dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 140

<sup>2</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.

Fungsinya sebagai *supervisor* pendidikan, kepala sekolah harus pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah semaksimal mungkin dapat tercapai.<sup>3</sup> Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah ini memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru-guru sebagai pengajar, pembimbing dan administrator di kelas. Pelaksanaan fungsi supervisi secara periodik dan efektif dengan tetap menjaga hubungan emosional dan harmonis antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru-guru sebagai pihak yang disupervisi, akan memacu mereka untuk bekerja lebih baik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai *supervisor* dan sebagai pembina pengembangan sekolah. Pengembangan sekolah sangat erat kaitannya dengan kurikulum, kurikulum merupakan dokumen dari daftar kegiatan akademisi di sebuah lembaga pendidikan. Sering kali kurikulum tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman atau tuntutan dari masyarakat. Itulah sebabnya dalam rangka pengembangan sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan perlu adanya pembinaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan hasil pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman maka kurikulum sekolah di Indonesia mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah ditetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, kurikulum

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 115

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, *Op. Cit.* h. 111

tersebut telah ditetapkan sebagai kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum KTSP 2006.

Pada penerapan Kurikulum 2013 diharapkan agar peserta didik lebih dapat memaksimalkan kemampuan dan mencoba menekan kelemahan peserta didik, agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Namun dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat fenomena-fenomena, seperti pemahaman, kesiapan, dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kesiapan dalam penerapan Kurikulum 2013 ini sangat penting dilakukan oleh guru mengingat guru adalah fasilitator utama dalam pembelajaran pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Profesionalitas guru disini juga dibutuhkan apalagi sekarang dalam pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk memunculkan karakter siswa dalam strategi pembelajarannya di kelas guna menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Inovatif, Kreatif, Afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi dari peserta didik.

Namun keberhasilan Kurikulum 2013 ini tidak terlepas dari dibawah pimpinan peran kepala sekolah. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi sebagaimana termasuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Standar minimal tugas dan peran kepala

sekolah harus melaksanakan pengembangan sekolah terutama dalam hal kurikulum.<sup>5</sup>

Supervisi dilaksanakan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah berkewajiban melakukan pengoordinasian seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjadi kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tercapainya tujuan pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 secara langsung bergantung pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pemimpin di sekolah. Dalam kata lain peran kepala sekolah sebagai upaya tercapainya pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Percut Sei Tuan, penulis menemukan kondisi yang begitu berlainan antara harapan dengan kenyataan, antara lain: kebingungan guru dalam menjalankan Kurikulum 2013, serta pelaksanaan supervisi dari kepala sekolah yang kurang kontinyu atau periodik yang menyebabkan evaluasi pada proses pembelajaran juga tersendat dan lama. Karena kurangnya supervisi dari kepala sekolah inilah yang menjadikan kepala sekolah kurang memahami kondisi guru di lapangan pasca pemberlakuan

---

<sup>5</sup> Lilis Suryaningrum, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Surabaya

Kurikulum 2013. Persoalan masih ditambah lagi dengan sikap apatisme dari para guru akan pentingnya supervisi pendidikan. Tentu kondisi tersebut sangat potensial memunculkan berbagai masalah di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih lanjut mengingat kondisi sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan belum seluruhnya mengetahui dan memahami tentang implementasi Kurikulum 2013, maka berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba untuk mencermati dan mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terhadap guru maupun siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengawasan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan”**

## **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengawasan kepala sekolah pada penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?

2. Kendala-kendala apa saja yang ditemui Kepala Sekolah dalam perannya sebagai supervisor dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengawasan pada implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disini adalah untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah tersebut diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah pada penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor pendidikan dalam konteks penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengawasan pada implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang

ada dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dan secara praktis penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu supervisi kepala sekolah
  - b. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang Kurikulum 2013 (K13)
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk memberikan masukan bagi masyarakat luas pada umumnya di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dan pada khususnya mengenai pentingnya pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam upaya penerapan kurikulum
  - b. Memperluas khasanah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai manfaat kepala sekolah sebagai supervisor.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Pengawasan Kepala Sekolah

###### 1.1. Pengertian Pengawasan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *to supervise* artinya mengawasi. Menurut Merriam dalam *Webster's collegiate dictionary* disebutkan bahwa supervisi merupakan *a critical watching and directing*. Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu *superior* dan *vision*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang *expert* dan *superior*, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.<sup>6</sup>

Pengawasan atau supervisi merupakan upaya untuk mendorong, mengoordinasikan, dan menuntun pertumbuhan guru secara berkesinambungan di suatu sekolah, baik secara individu maupun secara kelompok dalam pengertian yang lebih baik, dan tindakan yang lebih efektif dalam fungsi pengajaran sehingga mereka mampu untuk mendorong dan menuntun pertumbuhan setiap siswa secara berkesinambungan menuju partisipasi yang cerdas dan kaya dalam kehidupan masyarakat demokratis modern.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h.136

<sup>7</sup>*Ibid*, h.142

Dalam perspektif Alquran banyak disebutkan yang bermakna pengawasan atau mengawasi sebagaimana didalam QS Al-ahzaab ayat 52, dijelaskan Allah SWT

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا

“...Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.”

Ayat di atas sejalan dengan Hadist di bawah ini:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
وَالرَّجُلِ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا  
وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ  
أَنَّ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهِ

Ibn umar r.a berkata: saya telah mendengar rasulullah saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan

ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal yang dipimpinnya. (HR. Al-Bukhari Muslim).

Abu Hatim Rahimahullah mengatakan bahwa hadist ini menegaskan, bahwa setiap penggembala bertanggung jawab atas gembalaannya, sehingga dia wajib selalu mengawasinya. Penggembala umat manusia adalah ulama, penggembala penguasa adalah akal, penggembala orang-orang shalih adalah ketakwaan, penggembala pelajar adalah guru, penggembala anak adalah orang tuanya, penggembala istri adalah suaminya, penggembala budak adalah tuannya. Masing-masing penggembala itu bertanggung jawab atas gembalaannya.<sup>8</sup>

Hadist ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin tidak bisa sekedar berpikir dan bergulat dengan wacana sembari memerintah bawahannya untuk mengerjakan perintahnya, melainkan pemimpin juga dituntut untuk bekerja keras mengurus sendiri persoalan-persoalan rakyatnya. Begitu juga dengan kepala sekolah sebagai atasan di sekolah juga harus memberikan arahan kepada guru dan siswanya.

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Thariq M. As-Suwaitan dan Faishal U. Basyarahil. *Mencetak Pemimpin Tips Melahirkan Orang Sukses dan Mulia*, (Jakarta: khalifa, 2006), h. 22.

<sup>9</sup>Muhsin Albantani, <https://muchsin-al-mancaki.blogspot.com/2011/09/ayat-dan-hadits-tentang-pengawasan.html>, diakses tanggal 6 Maret 2019

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا ونوا أعمالكم قبل أن توزن (الحديث)

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2383).

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik.

Untuk ketercapaian tujuan dimaksud, maka seorang pengawas diharapkan akan mampu berperan:<sup>10</sup>

- 1) Sebagai sumber bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta dalam mendiagnosa keberhasilan, sehingga guru dapat secara terus menerus meningkatkan kinerjanya.
- 2) Sebagai fasilitator dan bahkan pembimbing yang membantu guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi maupun dalam mengatasi kekurangan yang dialami.
- 3) Sebagai motivator yang dengan berbagai cara selalu mengupayakan agar mau bekerja lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat. Termasuk di sini memberikan tekanan (*pressure*) dan dukungan (*support*) agar guru mencapai hasil pengajarannya.
- 4) Sebagai aparat pengendali mutu pengajaran (*quality assurance auditor*) yang secara periodik dan sistematis mengecek, menganalisis, mengevaluasi dan mengarahkan serta mengambil tindakan agar ketiga strategi dalam peningkatan efektivitas pengajaran di atas dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

---

<sup>10</sup> Amiruddin Siahhan, dkk. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 77

## 1.2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.<sup>11</sup> Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak sekedar memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina profesi guru dalam arti luas. Agar tujuan dapat tercapai secara optimal, segi perbaikan dalam hal pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, serta teknik evaluasi pengajaran hendaknya juga perlu mendapat perhatian.

## 1.3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka piet

A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf

- h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>12</sup>

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus dapat mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah. Supervisi dapat mencakup semua usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik di bidang administrasi maupun edukatif, membutuhkan keterampilan seorang supervisor untuk mengkoordinasikannya agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai monitoring, penelitian, evaluasi, perbaikan, dan pembinaan menuju ke arah pengembangan pembelajaran yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

#### **1.4. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar, dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 4

mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah.<sup>13</sup>

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 ط ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa’ ayat 59).<sup>14</sup>

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Wahyusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.81.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponogoro, 2008), h. 87

<sup>15</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 80.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah, baik atau buruknya sekolah, maju atau mundurnya sekolah tergantung kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُسْفِكُ الدِّمَاءَ وَيَنصِبُ أَعْنَاقَ النَّاسِ

أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُسْفِكُ الدِّمَاءَ وَيَنصِبُ أَعْنَاقَ النَّاسِ

بِحِمِّ دِيَارِهِمْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُسْفِكُ الدِّمَاءَ وَيَنصِبُ أَعْنَاقَ النَّاسِ

Artinya :“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:”sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang

meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.<sup>16</sup>

Adapun seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus di tunjukan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumberdaya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.<sup>17</sup>

Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 diatas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ke empat”. Dimana kepala sekolah di haruskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang di pimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan terjemah*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h.8

<sup>17</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, Cetakan Pertama, 2003), h. 225

Selain sebagai pemimpin yang membawahi seluruh personalia yang ada, maka kepala sekolah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi. Jabatan Supervisor adalah jabatan yang otomatis melekat padanya. Supervisor yang dimaksud adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulasi guru-guru kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

### **1.5. Kepala Sekolah sebagai Pengawas (*Supervisor*)**

Kepala sekolah merupakan manajer dalam organisasi pendidikan, ia membuat perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengadakan pengawasan terhadap program-program pendidikan. Sebagai seorang manajer dalam organisasi pendidikan, secara *ex officio* (jabatan lain yang melekat dalam dirinya karena adanya jabatan inti/pokok) kepala sekolah adalah juga bertindak sebagai pengawas (*supervisor*) pendidikan.<sup>18</sup>

Kepala sekolah sebagai *supervisor* artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar

---

<sup>18</sup>Amiruddin Siahaan, dkk. *Op.Cit.* h. 60

pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.<sup>19</sup>

Sebagai seorang *supervisor* di sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pembinaan sumber daya yang ada, mulai dari sumber daya manusia sampai sumber daya lainnya. Tugas supervisor jika dilihat adalah untuk membina guru-guru agar mampu bertugas dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan guru yang berkualitas.

Tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* atau pengawas memang tidaklah ringan, sebab tugasnya tersebut meliputi: (1) tugas pengembangan kurikulum, (2) mengorganisasi proses belajar mengajar, (3) menyiapkan staf, (4) menyiapkan fasilitas belajar, (5) menyiapkan materi pelajaran, (6) menatar guru-guru, (7) memberikan konsultasi dan membina staf, (8) mengkoordinasi layanan terhadap para siswa, (9) mengadakan hubungan dengan masyarakat, dan (10) menilai pengajaran. Jelaslah bahwa apa yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor relatif banyak dan memerlukan keseriusan. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan melalui kerja secara bersama-sama dengan personil-personil yang ada di sekolah.<sup>20</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum harus mendapatkan pengawasan yang memadai oleh kepala sekolah, agar pengembangan kurikulum tersebut benar-benar dilaksanakan sebagaimana

---

210 <sup>19</sup> Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.

<sup>20</sup> Amiruddin Siahaan, dkk, *Op. Cit*, h. 62

mestinya, jauh dari penyimpangan-penyimpangan sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

### **1.6. Teknik Supervisi Pendidikan**

Dalam usaha meningkatkan program sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada *supervisee*.

Menurut obyeknya teknik supervisi pendidikan dapat dikelompokkan kepada dua bentuk:

#### **A. Teknik Individual**

Teknik individual adalah cara supervisi yang dilaksanakan terhadap satu orang guru. Melalui teknik individual ini supervisor dapat mengenali secara intensif guru tersebut baik melalui percakapan maupun observasi.<sup>21</sup>

Dalam menggunakan teknik ini supervisor perlu memperhatikan beberapa hal penting, yaitu:

1. Memahami dengan baik keluhan guru.
2. Menjaga nama baik guru (*supervisee*).
3. Memberikan pandangan dan pengalaman yang baik.
4. Mengupayakan lebih terfokus pada kegiatan profesional guru.
5. Upayakan jelas ada kesimpulan yang penting dan strategi pada setiap pertemuan.

---

<sup>21</sup> Fachruddin, *Supervisi Pendidikan*. (Medan: IAIN Press. 2012), h. 50

a) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh *supervisor* (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati yang sedang mengajar.<sup>22</sup> Kunjungan kelas dilakukan supervisor dengan cara mengunjungi guru (tenaga kependidikan) ketika sedang bertugas di kelas. Tujuan utama kunjungan kelas adalah memberikan motivasi dan bantuan memecahkan jika ada kesulitan dalam tugasnya.

b) Observasi kelas (*Observation Class*)

Teknik observasi kelas dilaksanakan dengan cara supervisor mengamati guru yang sedang mengajar. Observasi kelas dapat dilakukan dengan secara langsung (*direct observation*) ataupun tidak langsung (*indirect observation*).

c) Percakapan pribadi (*individual competence*)

Percakapan pribadi dilakukan antara supervisor dengan supervisee. Percakapan ini dapat dilakukan setelah kunjungan kelas ataupun dilakukan tanpa direncanakan. Percakapan dapat bersifat non formal dan formal, terfokus.

d) Intervisitasi

Kunjungan antar kolega ini disarankan oleh supervisor kepada salah seorang guru untuk mengunjungi koleganya yang lebih senior, terampil dan memiliki keahlian yang cukup mantap.

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.* h.120

e) Penyeleksian berbagai sumber untuk mengajar

Hal ini dilakukan guru bersama supervisor. Sumber itu dapat berupa buku referensi yang digunakan atau mendiskusikan persiapan beberapa orang guru terpilih.

f) Menilai diri sendiri

Teknik ini dilakukan dengan cara mengisi daftar pertanyaan tertentu yang itemnya merupakan penilaian objektif tentang aktivitas, keadaan diri, sikap dan kinerja.

Dengan menjawab pertanyaan yang tersedia seorang supervisee akan bisa menarik kesimpulan sendiri tentang dirinya, biasanya daftar pertanyaan ini diikuti dengan saran perbaikan sesuai dengan tingkat hasil penilaian yang diperoleh.<sup>23</sup>

B. Teknik Kelompok

Teknik kelompok dilaksanakan oleh supervisor terhadap beberapa orang guru. Teknik kelompok dapat berbentuk:<sup>24</sup>

1. Rapat guru. Rapat guru diarahkan untuk perbaikan pembelajaran dan perbaikan mekanisme penyelenggaraan pendidikan.
2. Up grading. Pertemuan dalam bentuk pengarahan untuk peningkatan kualitas dan koordinasi serta pengembangan wawasan serta peningkatan profesi.
3. Work Shop. Suatu forum berbentuk perluasan kompetensi dengan membahas berbagai cara dan teknik terpilih untuk dapat diaplikasikan.

---

<sup>23</sup> Fachruddin , *Op.Cit*, h.50-53

<sup>24</sup> *Ibid*, h.53

4. Disukusi panel, seminar dan sejenisnya.
5. Orientasi ataupun penataran guru.

### **1.7. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan**

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### **a. Prinsip Ilmiah**

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis.

#### **b. Prinsip Demokratis**

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan bawahan.

#### **c. Prinsip Kerjasama**

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support

mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkannya potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu uraian diatas sejalan dengan yang diuraikan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan bahwa untuk menjalankan peran kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarbenarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya

---

<sup>25</sup> Piet A. Sahertian, *Op. Cit.* h.19-20

- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahankesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.* h.117.

Jika hal-hal tersebut di atas di perhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **1.8. Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi**

Agar supervisi dapat dilaksanakan secara efisien efektif dan fungsional, perlu ditentukan langkah-langkah secara beruntun, meliputi:<sup>27</sup>

#### **A. Persiapan**

Kegiatan persiapan yang perlu dilakukan sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan, meliputi:

##### **a) Penyusunan Program**

1. Program supervisi disusun oleh Kepala Sekolah bersama dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana, maupun Urusan Hubungan Masyarakat dapat juga diikutsertakan sepanjang diperlukan. Program supervisi supervisi yang disusun pertama kali adalah program tahunan, yang kemudian diurai menjadi program semester ganjil dan genap.
2. Program yang telah disusun kemudian diinformasikan kepada guru dan staf sekolah lainnya melalui rapat dinas yang diselenggarakan minimal dua kali dalam setahun, yaitu pada awal atau menjelang awal semester.

---

<sup>27</sup> Fachruddin , *Op.Cit*, h. 106-109

3. Kepala Sekolah selanjutnya menjabarkan program tersebut ke dalam Program Operasional (bulanan dan mingguan)

b) Penyiapan Instrumen

Apabila tidak ditentukan instrumen lain, maka untuk supervisi proses belajar mengajar termasuk bimbingan dan penyuluhan menggunakan instrumen S1-A/IKK dan S5/IKBP untuk supervisi kegiatan perpustakaan digunakan IKP.

B. Pelaksanaan

- 1) Supervisi dapat dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Misalnya observasi dapat diperkuat dengan teknik wawancara, studi dokumen, dll. Semua dilaksanakan dalam upaya mendapatkan data selengkap dan seakurat mungkin, sehingga hasil supervisi cukup mantap dipertanggung jawabkan, dan bermanfaat bagi peningkatan sekolah.
- 2) Hasil supervisi yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumen dan lain-lainnya, diisikan ke dalam instrumen supervisi yang telah disiapkan. Apabila pengisian terhadap aspek-aspek telah dirasa mantap mantap, instrumen yang diisi (sebaiknya sudah ditulis dengan tinta), ditandatangani oleh Kepala Sekolah, kemudian oleh guru/petugas yang disupervisi sebagai persetujuan atas hasil supervisi tersebut.
- 3) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi seperti tersebut pada diatas wajib dipatuhi oleh Kepala Sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi.

### C. Pengolahan Hasil dan Pelaporan

Setelah selesai melakukan supervisi, kepala sekolah wajib mengolah hasilnya sesuai dengan format yang telah dibakukan oleh masing-masing Kantor Wilayah. Hasil supervisi yang telah diolah dibuatkan laporan untuk kemudian dikirim kepada atasan yang mendapat delegasi wewenang dari Kepala Kantor Wilayah, yaitu:

- 1) Satu set untuk kepala bidang dikmenum sebagai atasan pembina teknis.
- 2) Satu set untuk kepala kandep kab/kodya sebagai atas pembina wilayah.

Pengiriman laporan dapat berupa laporan bulanan atau laporan semesteran. Hal ini tergantung dari kebijaksanaan Kanwil setempat.

### D. Evaluasi Hasil Supervisi

Setelah supervisi selesai dilaksanakan dan hasilnya telah diolah dan dianalisis, perlu diadakan evaluasi/penilaian.

Yang dievaluasi meliputi:

- 1) Program supervisi apakah dapat dilaksanakan, instrumen supervisi apakah sudah mantap atau masih perlu penyempurnaan.
- 2) Hasil supervisi, apakah sudah sesuai dengan program atau belum.
- 3) Apakah ada masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi atau hasil supervisi.

### E. Tindak Lanjut Supervisi

Dari hasil supervisi dapat dilakukan tindakan-tindakan antara lain:<sup>28</sup>

1) Langkah-langkah pembinaan.

Pembinaan dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Kelompok dapat berupa kelompok guru di suatu sekolah tertentu, dibina oleh Kepala Sekolah, atau kelompok guru di suatu Kabupaten/Kotamadya dibina oleh Pengawas, atau kelompok guru di suatu Propinsi dibina oleh Kepala Bidang/Kepala Kantor Wilayah.

2) Penyusunan program supervisi selanjutnya.

Hasil supervisi merupakan salah satu masukan yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan penyusunan program supervisi. Program yang betapapun baiknya bagi pengembangan kegiatan belajar mengajar misalnya, kalau ternyata sulit dilaksanakan, perlu mendapatkan pertimbangan secara khusus dalam penyusunan program supervisi selanjutnya. Evaluasi hasil supervisi dilakukan secara terus menerus, dan pada akhir semester dilakukan evaluasi secara menyeluruh.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi diperlukan untuk mengukur seberapa berhasilnya program supervisi. Tindak lanjut dapat berupa temuan balikan terhadap guru untuk membahas hasil temuan dalam supervisi. Hasil ini digunakan untuk kemudian mengadakan perbaikan hal-hal yang dianggap belum maksimal.

---

<sup>28</sup> Fachruddin , *Op.Cit*, h.69

### 1.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah tertentu. Dengan kata lain keberhasilan kepemimpinan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di dalam buku *Manajemen Berbasis Sekolah* yang dikutip Emulyasa dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yaitu:<sup>29</sup>

- a. Sikap, mental, berupa motivasi, disiplin dan etika kerja
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas
- c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola, mengawasi, dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan
- e. Hubungan industrial
- f. Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja
- g. Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktivitas
- h. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki.

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), h. 107

## 2. Implementasi Kurikulum 2013

### 2.1. Pengertian Implementasi

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.<sup>30</sup>

Ada beberapa pendapat yang dikutip dari Binti Maunah diantaranya pendapat Majone dan Wildavky yang mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep.<sup>31</sup>

Pengertian yang sangat sederhana tentang implementasi adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Charles O. Jones, di mana implementasi diartikan sebagai demikian berarti bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu proses kebijakan yang dapat dilakukan dengan mudah. Namun, pelaksanaannya, menurut Jones menuntut adanya syarat yang antara lain: adanya orang atau pelaksana, uang dan kemampuan organisasi atau yang sering disebut dengan *resources*, lebih lanjut Jones merumuskan batasan implementasi sebagai proses penerimaan sumber daya tambahan, sehingga dapat mempertimbangkan apa yang harus dilakukan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 237

<sup>31</sup> Wiji Hidayati. *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 98

<sup>32</sup> Solihin Abdul Wahab, *Pengertian Implementasi Manajemen*, (<http://muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>), 2010, h. 1

## 2.2. Pengertian Kurikulum 2013

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>33</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan membentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.<sup>34</sup>

Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:

- a. Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi
- b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.

---

<sup>33</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), h. 84

<sup>34</sup> E. Mulyasa.. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 163

- c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan efektif.<sup>35</sup>

### 2.3. Asas-asas Kurikulum

Asas-asas kurikulum adalah prinsip-prinsip dasar yang masih bersifat umum yang digunakan sebagai dasar dari orientasi pengembangan kurikulum. Menurut S. Nasution asas-asas kurikulum itu terdiri dari empat macam yaitu: asas filosofis, sosiologis, psikologis dan organisatoris. Berikut ini diuraikan lebih lanjut mengenai asas-asas kurikulum.<sup>36</sup>

- a. Asas Filosofis

Asas kurikulum yang didasarkan pada pandangan-pandangan hidup, apakah pandangan hidup sebagai suatu bangsa, atau sebagai suatu masyarakat, atau sebagai agama yang dianut. Karena itu kurikulum dengan asas filosofis memiliki hubungan integral, karena tanpa asas filosofis kurikulum dapat menghilangkan arah dan sasaran kurikulum.

- b. Asas sosiologis

---

<sup>35</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 21-22

<sup>36</sup> Lias Hasibuan, *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), Cet. 1, h. 51

Asas sosiologis adalah asas kurikulum yang didasarkan atas kepentingan masyarakat. Kurikulum harus sejalan dengan kepentingan masyarakat, dan kurikulum harus mampu memberikan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat dan kurikulum adalah dua hal yang harus menyatu sehingga kurikulum harus dirancang untuk dapat merespon kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

c. Asas organisatoris

Asas organisatoris kurikulum adalah asas kurikulum yang mempertimbangkan tentang bagaimana menyajikan setiap mata pelajaran yang dapat dianggap lebih mudah untuk dicerna oleh peserta didik dan lebih memberikan pengetahuan yang komprehensif. Makna asas ini dapat memberikan sumbangan yang besar dalam merubah cara berfikir siswa terhadap dunia yang mereka hadapi.

d. Asas psikologis

Asas psikologis adalah asas kurikulum yang didasarkan atas pertimbangan terhadap jiwa peserta didik. Asas psikologis berguna untuk menyesuaikan kurikulum dengan tingkat perkembangan jiwa peserta didik. Kurikulum harus disesuaikan menurut tingkatan usia peserta didik, mengingat usia merupakan

salah satu tanda untuk mendapatkan tingkatan perkembangan dan daya tangkap daya serap siswa.<sup>37</sup>

#### **2.4. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan.

Adapun 14 prinsip itu adalah:

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal dan keterampilan mental

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. 1, h. 65

- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran
- k. Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah, masyarakat
- l. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa, cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapat pendidikan di rumah, cara berfikir.

Dari pembahasan empat belas prinsip pembelajaran dalam kurikulum dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini sesuai dalam GBHN tahun 1972 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk kepribadian (afektif), kemampuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta berlangsung seumur hidup.

## **2.5. Perspektif Islam terhadap Kurikulum**

Pendidikan Islam secara fungsional adalah upaya manusia muslim dalam merencanakan pembentukan Al-Insan Al-Kamil melalui penciptaan situasi interaksi edukatif yang kondusif. Dalam posisinya yang demikian, pendidikan Islam adalah model rekayasa individual dan sosial yang paling efektif untuk menyiapkan dan menciptakan bentuk masyarakat ideal ke masa depan.

Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga perkara yaitu masalah Keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*) dan masalah ihsan (*akhlak*). Bahagian aqidah menyentuh hal-hal yang bersifat iktikad (kepercayaan). Termasuklah mengenai iman setiap manusia dengan Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul-rasul, Hari Qiamat dan Qada dan Qadar Allah Swt.<sup>38</sup>

Bahagian syariah meliputi segala hal yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpandukan kepada peraturan hukum Allah dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah dan antara sesama manusia. Sedangkan bahagian akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat melengkapkan kedua perkara di atas dan mengajar serta mendidik manusia mengenai cara pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga-tiga ajaran pokok tersebut di atas akhirnya dibentuk menjadi Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak. Dari ketiga bentuk ini pula lahir beberapa hukum agama, berupa ilmu tauhid, ilmu fiqh dan

---

<sup>38</sup> Rahmat Hidayat, *Op. Cit*, h. 102

ilmu akhlak. Selanjutnya ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu Alquran dan al-Hadis serta ditambah lagi dengan sejarah Islam.

Adapun mengenai materi pendidikan, Al Ghazali berpendapat bahwa Alquran beserta kandungannya adalah merupakan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Al Ghazali membagi ilmu pada dua macam, yaitu: Pertama, Ilmu Syar'iyah; semua ilmu yang berasal dari para nabi. Kedua, Ilmu Ghair Syar'iyah; semua ilmu yang berasal dari hasil ijtihad ulama atau intelektual muslim.<sup>39</sup>

## **2.6. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Landasan Filosofis
  - a. Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
  - b. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat
- 2) Landasan Yuridis
  - a. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
  - b. PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 102

<sup>40</sup> E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 64-65

- c. INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a. Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- c. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

## **2.7. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum 2013**

1) Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013

- a. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013

Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, sebagai motivator, sebagai inovator, sebagai supervisor dan sebagai pembina pengembangan sekolah. Pengembangan sekolah sangat erat kaitannya dengan kurikulum, kurikulum merupakan dokumen dari daftar kegiatan akademisi di sebuah lembaga pendidikan. Sering kali kurikulum tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman atau tuntutan dari masyarakat. Itulah sebabnya dalam rangka pengembangan

sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan perlu adanya pembinaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.<sup>41</sup>

b. Optimalisasi Fasilitas dan Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai seluruh sumber baik berupa data, orang, maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh guru bersama peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Optimalisasi sumber belajar harus diberdayakan secara efektif dan efisien, untuk mendukung keberhasilan berlangsungnya implementasi Kurikulum 2013.

Fasilitas pendidikan dalam proses pembelajaran adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah agar lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

c. Kualitas Kinerja Guru yang Baik

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terintegrasi yang menggunakan model pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, jika guru tidak

---

<sup>41</sup> Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 88

memenuhi kualitas sebagaimana standar kompetensinya, maka pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam rangka mensukseskan implementasi Kurikulum 2013, dan menyiapkan guru yang siap menjadi fasilitator pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas; hendaknya diadakan musyawarah antara guru dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah dan komite sekolah. Musyawarah tersebut diperlukan, terutama untuk menganalisis, mendiskusikan dan memahami buku pedoman dan berbagai hal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut: kerangka dasar dan struktur kurikulum, pedoman implementasi kurikulum 2013, pedoman pengelolaan, pedoman evaluasi kurikulum 2013, standar kompetensi kelulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, buku guru, buku siswa, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, standar dan proses pembelajaran, dokumen standar penilaian, pedoman penilaian dan raport, buku pedoman bimbingan dan konseling.<sup>42</sup>

## 2) Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan kita sudah sangat sering dilakukan perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam inovasi kurikulum tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan berubah, dalam hal ini menimbulkan kecemasan dan

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 46

kebingungan guru sebagai implementator proses pembelajaran di lapangan. Dalam mengekspresikan kebingungannya banyak guru yang akhirnya menjalankan tugasnya dengan ala kadarnya, karena sikap pesimistis guru yang terlalu besar dalam memahami implementasi kurikulum 2013.

Dengan adanya otonomi daerah, anggaran pendidikan dialokasikan pada APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) sehingga dana pendidikan teralokasikan secara proposional sesuai dengan kemampuan daerah, belum lagi daerah-daerah yang tidak menjadikan pembangunan dan pembiayaan dalam bidang pendidikan sebagai prioritas.<sup>43</sup>

Pada dasarnya, dalam konteks ekonomi pendidikan merupakan investasi panjang yang hasilnya tidak bisa dilihat satu sampai dua tahun saja, tetapi dalam jangka waktu jauh dan panjang ke depan. Sebagai suatu investasi produktif, mestinya pembangunan pendidikan harus mempertimbangkan dua konsep utama, yaitu biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) pendidikan. Berkaitan dengan biaya pendidikan itu sendiri, terdapat beberapa agenda kebijakan yang perlu mendapat perhatian serius, yaitu besarnya anggaran pendidikan yang dialokasikan, aspek keadilan dalam alokasi anggaran, aspek efisiensi dalam pendayagunaan anggaran dan anggaran pendidikan dan desentralisasi pengelolaan.

Demikian dapat disimpulkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan problematika dalam implementasi kurikulum 2013 adalah minimnya kesadaran guru, buku panduan bagi guru dan buku pegangan

---

<sup>43</sup> Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 25-16

siswa yang masih belum merata, dan pembiayaan pemerintah yang terlalu minim di bidang pendidikan, terlebih lagi untuk lembaga-lembaga di pinggiran kota dan pelosok.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Pada penelitian sebelumnya penulis memperoleh dua judul penelitian yang terkait dengan judul penulis. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Uswatun khasanah, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk Islamiyah Ciputat*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan mengetahui efektifitas kepala sekolah dalam implemetasi kurikulum 2013. Hasil penelitiannya menunjukkn bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat sudah berjalan cukup baik, kepala sekolah telah menjalankan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan, penjelasan kepala sekolah tentang kurikulum 2013 kepada para guru kurang maksimal, dikarenakan beberapa materi pelajaran yang diajar para guru tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kepala sekolah telah melakukan monitoring

dan evaluasi secara optimal kepada para guru dengan cara penilaian kinerja guru secara langsung maupun tidak langsung, dan guru telah memanfaatkan waktu mengajar dengan efektif, terbukti dengan disiplin kehadiran guru yang tepat waktu sebelum KBM dimulai.<sup>44</sup>

2. Rita Candra Kasih, “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penerapan K13 dilatarbelakangi karena adanya kondisi dimana terdapat banyak guru yang menemui kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum dan adanya keterbatasan sarana/ prasarana penunjang kurikulum; kendala yang dihadapi, antara lain: kompleksitas tugas, kurangnya persiapan guru, subjektifitas tinggi, pergantian kepala sekolah. usaha-usaha untuk mengatasi kendala, antara lain: pendelegasian kepada guru senior, memotivasi guru, pembinaan, koordinasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Uswatun Hasanah, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat, (UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

<sup>45</sup> Rita Candra Kasih, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA*. (Bengkulu, 2015)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai pengawasan kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang artinya bahwa kebenaran didasarkan pada esensi (sesuai dengan hakekat obyek) dan kebenaran bersifat *holistik*. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>46</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengawasan kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, penelitian ini bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Penelitian ini tidak menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam permasalahan ini tidak belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijamin menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan instrumen seperti tes, kuesioner dan *structured interview*.

---

<sup>46</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka rancangan penelitian ini sewaktu-waktu masih bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu, jenis penelitian kualitatif ini juga belum memiliki teori yang baku untuk menjadi landasan penelitian. Akan tetapi, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga bisa dijadikan panduan dalam penelitian pengawasan kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan ini.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang beralamatkan di Jl Cucak Rawa II No. 03 Perumnas Mandala Kabupaten Deli Serdang.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut dengan narasumber. Narasumber yang diambil menggunakan teknik *Snowballing Sampling* yang artinya narasumber yang diambil harus memiliki 3M yaitu: mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam pengawasan kepala sekolah dalam pengimplementasi kurikulum 2013 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Narasumber yang diambil dari jumlah sedikit sampai lama-lama menjadi banyak dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih dalam lagi. Narasumber ini tidak ada batasannya, akan tetapi penelitian perlu

diberhentikan apabila diperkirakan peneliti sudah cukup untuk datanya.

Adapun subjek penelitian yang akan diambil adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
- b. Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
- c. Guru SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan sumber data sekundernya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan perwakilan guru.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dan terjun langsung ke lokasi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan adalah penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut

berpartisipasi dalam kegiatan subyek.<sup>47</sup> Dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atas informasi yang akurat tentang bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara dengan maksud tertentu.<sup>48</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menentukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta perwakilan guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

## 3. Studi dokumentasi

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan untuk menganalisis data.<sup>49</sup> Dengan demikian pengumpulan data dengan metode dokumen ini dapat menambah dan memperkuat data selain metode observasi dan metode wawancara yang dikumpulkan dalam penelitian.

---

<sup>47</sup> Salim, dan Syahrudin. *Metodologi penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 114

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186

<sup>49</sup> Salim, dan Syahrudin. *Op. Cit*, h. 125

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan-kegiatan sekolah dalam pengembanagan kurikulum 2013, buku, foto, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta catatan terkait pengawasan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Dengan demikian semua aspek yang menjadi bukti tertulis yang berhubungan dengan pengawasan kepala seekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan akan sangat berguna bagi peneliti sebagai informasi atau data yang dapat dianalisis.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.<sup>50</sup>

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan Kepala sekolah dengan apa yang dikatakan Wakil Kepala bidang Kurikulum, dan pendidik lain.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 10

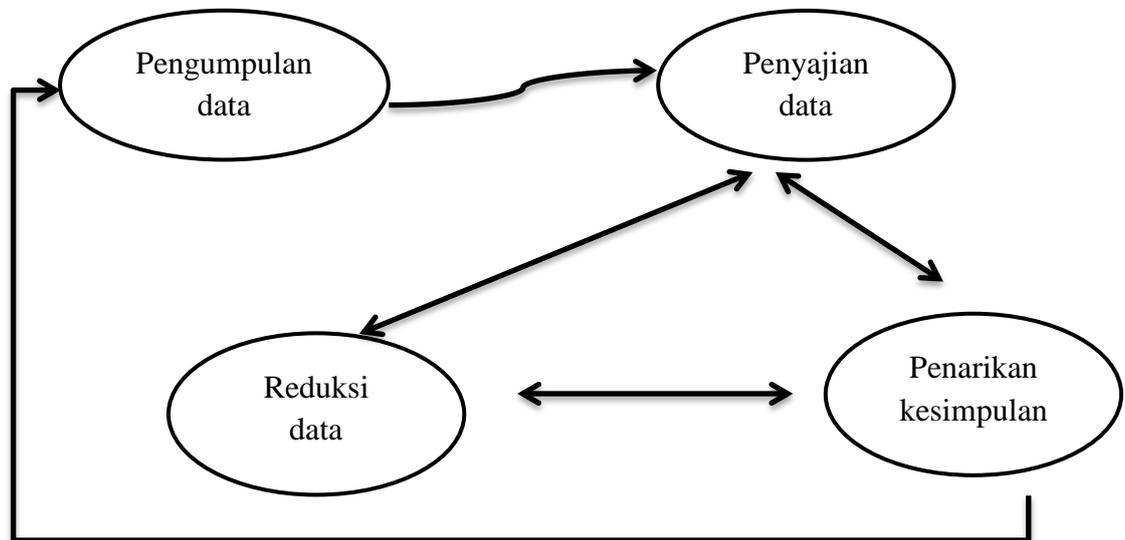
Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Mereduksi data dengan memfokuskan pada hal yang penting, dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data (*Data Display*). Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian dengan memisahkan pola yang berbeda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Virvication*). Langkah ketiga dalam analisis kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>



Sumber: Miles huberman (1984: 20)

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 247-252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Identitas SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
Alamat	: Jl Cucak Rawa II No. 03 Perumnas Mandala
Kab/Kota	: Deli Serdang
No. Telp/HP	: 0813 6210 5346
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10257920
No. Statistik Sekolah	: 211070106018
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (B)
Tahun didirikan	: 2007
Tahun Beroperasi	: 2007
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah / Status	: Hak Pakai
Luas Tanah Terbangun	: 1.433 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Pemerintah
Kategori Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: ELLINAWATI, S.Pd, M.Si
No. Rekening Rutin Sekolah	: 146.02.04.002704-1,
Nama Bank : SUMUT Capem	: MANDALA BY PASS
Titik Kordinat	: Long.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

### **Visi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

UNGGUL DALAM IMTAQ, IPTEK, BERKARAKTER DAN  
BERWAWASAN LINGKUNGAN

### **Misi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

1. Menumbuhkan pribadi yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
2. Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif berkarakter
3. Cerdas dan tanggap dalam pembelajaran
4. Peduli terhadap lingkungan hidup sekolah
5. Menciptakan suasana sekolah yang asri

### **Tujuan SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

Menjadikan Siswa/Siswi yang Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kreatif, Inovatif, Cerdas, dalam Pembelajaran, dan Mencintai Lingkungan.

## **3. Sumber daya SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

### **a. Guru dan Staf**

Guru adalah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus di bidangnya. Oleh karena itu maka tingkat pendidikan guru merupakan modal yang sangat penting dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswa untuk mencapai siswa yang bermutu dan berprestasi.

Pada saat ini SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan memiliki guru berjumlah 50 orang. 48 adalah guru yang terdiri dari 43 guru PNS, 4 guru honorer dan 1

honor daerah TK. II Kab/Kota. Sedangkan untuk staf tata usaha terdiri atas 1 pegawai ASN dan 1 honorer, Untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan secara terperinci akan dikemukakan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik**

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Almayani	S1	Guru	IPA
2	Amril Mustofa	S1	Guru	Matematika
3	Berliana Pardede	S1	Guru	IPS
4	Dahlia Maha	S1	Guru	PAI dan Budi Pekerti
5	Devi Anggraini Nasution	S1	Guru	IPA, Prakarya
6	Dona Yulia Muchti Siregar	S1	Guru	Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti
7	Dormauli Simanjorang	S1	Guru	Matematika
8	Ellinawati	S1	Kepala Sekolah	
9	Emma Rinawati Situmorang	S1	Guru	Prakarya, IPA
10	Erna Hasni	S1	Guru BK	Bimbingan dan Konseling
11	Esther Evvi Evalina Manalu	S1	Guru	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
12	Farida Hanum Pakpahan	S1	Guru	Bahasa Inggris
13	Hamdan	S1	Tenaga Administrasi Sekolah	

14	Herlin Kristina Siboro	S1	Guru	Seni Budaya
15	Herlina Sihotang	S1	Guru	IPS
16	Hernawaty Damanik	S1	Guru	Matematika
17	Irma Suryani Pohan	S1	Guru	IPS
18	Irni Yusnita Lubis	S1	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
19	Junira Gorat	S1	Guru	Matematika
20	Khairyani	S1	Guru	Matematika
21	Magna Carta Dewi Hutabarat	S1	Guru	Bahasa Indonesia
22	Mahlina Sariani Harahap	S1	Guru	Bahasa Inggris
23	Marlina Sari	S1	Guru BK	Bimbingan Konseling
24	Megawati Samin	S1	Guru	IPA, Prakarya
25	Meysi Serliwati Hutapea	S1	Guru	Bahasa Indonesia
26	Mustafa Kamal Pasyah	S1	Guru	Bahasa Inggris
27	Naek Marudut Tuah	S1	Guru	Pendidikan Agama Islam, dan budi pekerti
28	Nina Mardhiah, Ss	S1	Guru	Bahasa Inggris
29	Patar Margandatua Hutabalian	S2	Guru	Pendidikan Agama Kristen, dan budi pekerti
30	Purnama Sihombing	S1	Guru	Seni Budaya
31	Putriana Simangunsong	S1	Guru	Pendidikan Agama Kristen, dan budi pekerti
32	Risdawaty Silalahi	S1	Guru	Ipa

33	Rismaulina	S1	Guru	IPA
34	Rosmauli Pasaribu	S1	Guru	Bahasa Inggris
35	Rosmawati	SMA/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
36	Rosmida Helda Sidabutar	S1	Guru	PKN
37	Rumondang Purba	S1	Guru	IPS
38	Sarmauli Tambunan	S1	Guru	IPA
39	Sartika	S1	Guru TIK	Prakarya
40	Silvana Delima	S1	Guru	IPS
41	Sondang Sihombing	S1	Guru	Bahasa Indonesia
42	Sri Afrina Harahap	S1	Guru BK	Bimbingan Konseling
43	Sri Susanti	S1	Guru	Prakarya
44	Sugiati	S1	Guru	Bahasa Inggris
45	Sunani	S2	Guru	Prakarya
46	Theodora Julia Tarigan	S1	Guru BK	BK
47	Tina Malinda Lubis	S1	Guru	Bahasa Indonesia
48	Tionellita Sihombing	S1	Guru	Penjasorkes
49	Yuliani Nasution	S2	Guru	Matematika
50	Zefri Paulanda	S2	Guru TIK	TIK

#### **b. Keadaan Siswa**

Siswa adalah orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar, baik secara fisik maupun pskis yang perlu di kembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Berikut keadaan siswa di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

**1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.2**

**Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
321	376	697

**2) Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia**

**Tabel 4.3**

**Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
6 - 12 tahun	139	162	301
13 -15 tahun	176	211	387
16 -20 tahun	6	3	9
> 20 tahun	0	0	0
<b>Total</b>	<b>321</b>	<b>376</b>	<b>697</b>

**3) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

**Tabel 4.4**

**Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	190	206	396
Kristen	124	161	285
Katholik	7	8	15
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>321</b>	<b>376</b>	<b>697</b>

#### 4) Jumlah Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar

**Tabel 4.5**

##### Jumlah Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2018/2019			
		Jlh Rombel	LK	Pr	Jlh
1.	Kelas VII	7	97	120	217
2.	Kelas VIII	7	96	117	213
3.	Kelas IX	7	126	143	269
<b>JUMLAH</b>		21	319	380	699

#### 4. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Untuk mendukung kelangsungan proses belajar maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Inilah data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

##### Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	21	21		
2.	Ruang kepala sekolah	1	1		
3.	Ruang guru	1	1		
4.	Ruang tata usaha	1	1		
5.	Ruang BK	1	1		
6.	Ruang multimedia	1	1		

7.	Ruang perpustakaan	1	1		
8.	Musholla	1	1		
9.	Laboratorium IPA	1	1		
10.	Laboratorium Bahasa	1	1		
11.	Rumah penjaga sekolah	1	1		
12.	WC guru	2	2		
13.	WC siswa	6	3	3	
14.	Kantin sekolah	1	1		
15.	Area parkir	1	1		
16.	Lapangan olahraga/upacara	1	1		
17.	Ruang OSIS	1	1		
18.	Ruang UKS	1	1		

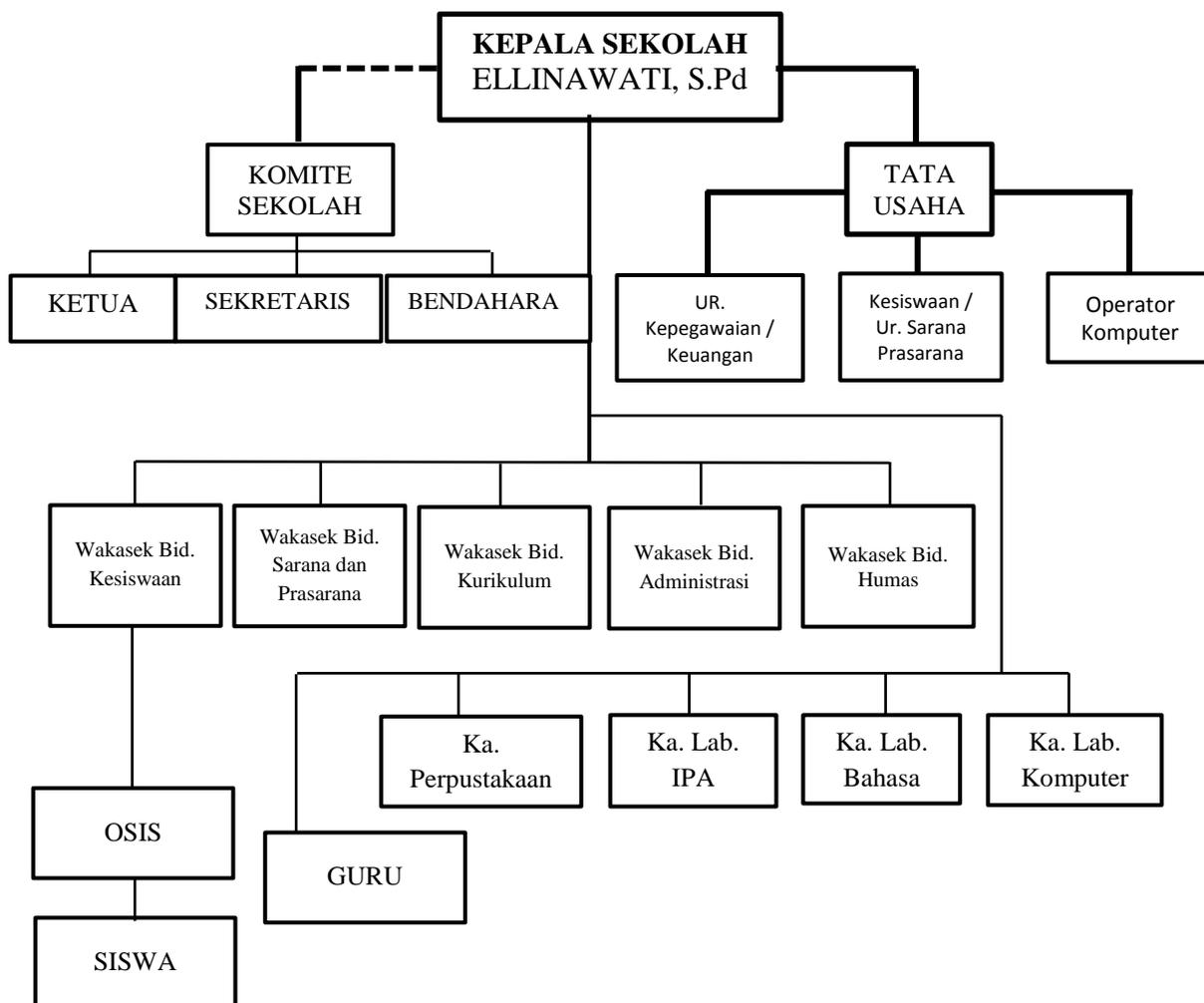
**Sumber :Data Statistik Kantor Tata Usaha SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan ini sudah terpenuhi, saat ini perlu adanya perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran. Sehingga proses kegiatan di madrasah lebih kondusif dan lebih mengoptimalkan pembelajaran siswa.

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Tabel 4.7

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan



Sumber Data : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan T.P  
2017/2018

Kepala SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dibantu oleh lima orang pembantu kepala sekolah yaitu bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang kesiswaan, bidang administrasi dan bidang humas.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

Kurikulum adalah rancangan yang berisikan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang menempati kedudukan sentral dalam proses pendidikan. adanya kurikulum dapat mengarahkan setiap bentuk aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah, baik secara umum maupun secara khusus. Oleh sebab itu, kurikulum dan pendidikan mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan, dimana pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai yang dituangkan ke dalam isi pendidikan yang berupa kurikulum. Jadi kurikulum dibuat sebagai saran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Staf Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan selaku informan II menambahkan

“Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum disusun sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan siswa di lembaga pendidikan tersebut.”<sup>52</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa

---

<sup>52</sup> Ibu Ellinawati. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.00 wib di ruangan Kepala Sekolah

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan titik tolak dari kegiatan pembelajaran di setiap instansi sekolah, begitu juga di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Kurikulum digunakan dan dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan bahwasanya memiliki latar belakang pelaksanaan, tujuan, dan teknik-teknik supervisi.

**a. Latar belakang Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Penerapan kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Implementasi kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas IX SMA. Semula, kurikulum 2013 akan

diimplementasikan pada 30% SD, 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, sehingga semua tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta. SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Keterangan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang mengungkapkan bahwa “Sejak dimulainya implementasi Kurikulum 2013, siap nggak siap, ya harus kita ikuti peraturannya, karena itu kurikulum dari pemerintah. Tapi ya tetap butuh penyesuaian, karena kurikulum itu adalah sebuah proses. Jadi kesiapannya tidak seketika dan butuh waktu dalam perubahan tersebut.”<sup>53</sup>

Segi kesiapan sekolah/satuan pendidikan dalam implementasi Kurikulum 2013, dapat dilihat dari berbagai indikator, yaitu guru, peserta didik, dan faktor penunjang.

#### 1) Kesiapan guru

Dalam hal implementasi Kurikulum 2013, kesiapan yang paling utama berawal dari guru selaku pelaksana Kurikulum dan penyelenggara pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum Bapak Amril Mustofa, S.Ag mengutarakan bahwa:

“Guru disini pada dasarnya siap, karena kurikulum di Indonesia kan memang sering gonta-ganti, jadi kalau ganti lagi ya tidak heran. Tapi dalam pelaksanaannya itu yang banyak kendala. Beberapa guru

---

<sup>53</sup> Bapak Amril Mustofa, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

masih ada yang belum paham, sarana dan prasarana masih kurang, masih ada yang menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah.”

Dikarenakan guru merupakan elemen yang paling bertanggungjawab dalam melaksanakan kurikulum dikelas melalui proses belajar-mengajar, maka kemampuan profesional guru turut menentukan apakah suatu kurikulum dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Tingkat efisiensi itu ditentukan oleh sejauh mana kelancaran proses pembelajaran, sedangkan tingkat efektivitasnya ditandai oleh derajat keberhasilannya, yakni prestasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan II yang mengungkapkan bahwa:

“Efektif efisien dan tidaknya kurikulum itu berjalan itu ditentukan oleh guru dalam KBM di kelas, dengan mengukur dari prestasi siswa. Walaupun tidak sepenuhnya tanggungjawab guru juga. Jadi se bagus apapun kurikulum yang diterapkan, apabila gurunya kurang profesional, ya kurang membawa manfaat juga, baik itu bagi siswa, maupun bagi kelangsungan instansi sekolah itu sendiri. Jadi bagaimanapun juga, guru merupakan kunci bagi terlaksana kurikulum.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IV Ibu Nina Mardiah, S.S yang berpendapat bahwa ”Kalo gurunya cuma ceramah, siswa jadi ngantuk, dan malah pada gak aktif. Cara mengajarnya kadang terasa terlalu monoton, tapi ada juga yang menyenangkan. Menyenangkannya karena gurunya itu menggunakan berbagai macam cara dalam mengajar, siswa jadi termotivasi ikut aktif”.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Bapak Amril Mustofa, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

<sup>55</sup> Ibu Nina Mardiah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

Selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Guru-guru di SMPN 5 apabila mengalami kesulitan atau merasa memiliki kemampuan yang minim atau kurang begitu paham dalam bidang tertentu pada kemampuan profesionalnya maupun dalam melaksanakan kurikulum, sudah tentu guru yang bersangkutan memerlukan bantuan, bimbingan, arahan, mungkin pembinaan yang tentunya berguna baginya dalam upaya melaksanakan kurikulum.”<sup>56</sup>

Kesimpulannya adalah bahwa pelaksanaan kurikulum yang berdaya guna dan berhasil guna sangat tergantung pada kemampuan guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guru memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik agar dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran.

## 2) Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan dari peserta didik selaku subjek pembelajaran menurut Ibu Nina Mardiah S.S mengutarakan bahwa:

“Dilihat dari segi kesiapan, rata-rata peserta didik belum siap dengan Kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP. Pada penerapan kurikulum 2013 di kelas guru tidak terlalu banyak untuk menjelaskan pelajaran, namun guru dan siswa berperan aktif pada saat kegiatan pembelajarannya. Titik tekannya pada setiap situasi peserta didik harus aktif, karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya ketika pembelajaran berlangsung. Namun tetap pada pengawasan guru, apabila terjadi kesalahan oleh siswa maka guru harus dapat langsung memperbaikinya.”<sup>57</sup>

Kesiapan peserta didik itu sendiri lebih tergantung pada bagaimana cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Karena pelaksana kurikulum adalah guru. Dalam implementasi Kurikulum 2013, seorang guru

---

<sup>56</sup> Ibu Ellinawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan Kepala Sekolah

<sup>57</sup> Ibu Nina Mardiah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

harus mampu memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bukan lagi berorientasi pada guru (*teacher oriented*), melainkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*). Tujuannya tidak lain adalah supaya kurikulum dapat dilaksanakan secara optimal dan peserta didik dapat memperoleh manfaat dari proses pembelajaran.

### 3) Kesiapan Faktor Penunjang

Kesiapan faktor penunjang/pelengkap Kurikulum 2013, diantaranya adalah sarana dan prasarana sekolah, dan dukungan dari segenap komite sekolah disertai koordinasi secara intensif dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sebagai informan II mengutarakan bahwa:

“Sejauh ini Kurikulum 2013 masih berjalan terus, dari komite sekolah, guru, siswa, dan seluruh elemen sekolah mendukung sepenuhnya. Kalau disini dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 sudah mulai tampak dari beberapa penambahan sarana dan prasarana meskipun masih belum maksimal, kemudian dengan mengkondusifkan lingkungan sekolah, koordinasi dengan berbagai pihak (komite sekolah, MGMP, kurikulum, kepala sekolah, dan dinas/ pengawas).”<sup>58</sup>

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh informan I yang selaku Kepala SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan:

“SMP 5 sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Oleh karena itu, sekolah ini juga sudah siap, mulai dari guru, siswa, komite sekolah sampai sarana dan prasarana sekolah. Di awal penerapannya dilakukan sosialisasi secara serentak, yang kemudian ditindaklanjuti dengan diadakan pelatihan atau workshop dengan mendatangkan pakar dari luar, juga melalui koordinasi dengan MGMP.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Bapak Amril Mustofa, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

<sup>59</sup> Ibu Ellinawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan Kepala Sekolah

Apabila ditinjau dari segi sarana dan prasarana pendukung Kurikulum 2013, terlihat masih belum optimal. Beberapa sarana prasarana sebagai penunjang Kurikulum 2013 belum memenuhi standar, dan penyediaan buku-buku di perpustakaan sebagai sumber belajar juga belum dilakukan penambahan yang signifikan, dapat dikatakan masih belum lengkap. Untuk itu, pengadaan sarana dan prasarana penunjang Kurikulum 2013 harus terus ditingkatkan dan dioptimalkan. Berikut pernyataan dari Ibu

Nina Mardiah S.s :

“Segi sarana dan prasarananya ya... sudah cukup memadai, seperti sudah tersedianya hotspot area, internet, laboratorium bahasa, dan komputer. Selain itu, yang jadi kendala para guru belum banyak yang bisa memanfaatkan IT dan mengoperasikan komputer sama internet. Untuk perpustakaan memang masih seperti itu dulu, karena masalah dana.”<sup>60</sup>

Ibu Irni selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan seperti berikut,

”Kalau segi sarana prasarana, mungkin perpusnya ya, bukunya kurang lengkap. Trus kalo laboratoriumnya itu alatnya juga terbatas, beberapa sudah tidak bisa dipake, jadi nggak pake ngantri lama makenya. Trus hot spotnya juga belum banyak yang manfaatin.”<sup>61</sup>

Dari pendapat kedua informan tersebut, Kepala Sekolah memberi tanggapan sebagai berikut:

“Segi sarana dan prasarana memang terus kita upayakan untuk terus ditingkatkan dan dilakukan perbaikan untuk penghematan apabila sarana prasarana tersebut ada yang rusak. Masalah dana yang menjadi alasan utama tersendatnya penambahan sarana dan

---

<sup>60</sup> Ibu Nina Mardiah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

<sup>61</sup> Ibu Irni Yusnita, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan guru

prasarana, baik itu dari perpustakaan sampai alat-alat di laboratorium.”<sup>62</sup>

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam Kurikulum 2013, sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting sebagai alat peraga dan model pembelajaran yang pasti diperlukan oleh guru dan peserta didik. Sarana prasarana dan media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat stimulan dan perangsang minat peserta didik agar dapat tertarik dan ikut aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya media, sarana dan prasarana mengajar yang lengkap, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar dan materi pelajaran akan lebih mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Dari beberapa pandangan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan supervisi pendidikan dalam kurikulum khususnya Kurikulum 2013 menjadi sebuah kebutuhan. Dengan adanya supervisi pendidikan, maka kondisi-kondisi yang menjadi penghambat maupun kendala dalam prosesnya dapat segera terdeteksi dan dicari jalan keluarnya. Atas dasar hal itulah yang menjadi alasan bahwa kegiatan supervisi pendidikan menjadi mutlak diperlukan. Namun, supervisi pendidikan tidak hanya dilakukan pada keberadaan gurunya dalam proses pembelajarannya saja, tapi juga pada faktor penunjang kurikulum dan peserta didik.

---

<sup>62</sup> Ibu Ellinawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan Kepala Sekolah

## **b. Tujuan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Kegiatan supervisi pendidikan memiliki beragam tujuan, dimana tujuan utamanya tetap mengacu pada perbaikan dan pembinaan. Dengan adanya tujuan supervisi pendidikan yang jelas, maka pelaksanaan kegiatan supervisi juga akan mampu berjalan secara terarah dan fokus. Berikut petikan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang mengutarakan bahwa:

“Supervisi merupakan kegiatan pembinaan dan perbaikan agar kemampuan mengajar guru yang sudah baik dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Karena tujuan supervisi itu lebih kepada pembinaan untuk peningkatan mutu sekolah dan bukan kegiatan yang hanya mencari-cari kesalahan guru atau kegiatan yang malah mematikan kreativitas guru.”<sup>63</sup>

Senada dengan pendapat dari informan II, Ibu Nina Mardiah S.s berujar bahwa:

“Supervisi pendidikan terhadap keberadaan sarana dan prasarana sekolah dijadikan sebagai alat koreksi, kalau tidak ada yang memantau nanti saya tidak tahu itu salah atau sudah benar, ya sebagai sebuah masukan. Toh kegiatan supervisi itu dijadikan masukan buat kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, untuk kemudian dicari jalan keluarnya bersama-sama, ya pada intinya untuk memajukan bidang akademik.”<sup>64</sup>

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya program supervisi pendidikan SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan bertujuan untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang relevan dan efektif melalui peningkatan kemampuan atau kompetensi guru

---

<sup>63</sup> Bapak Amril Mustofa, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

<sup>64</sup> Ibu Nina Mardiah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

dan ketersediaan faktor penunjang kurikulum. Sehingga siswa juga dapat memperoleh pengajaran yang optimal dan efektif, yang secara langsung juga akan berdampak bagi peningkatan mutu instansi sekolah.

**c. Teknik Pengawasan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Teknik atau metode supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Beragam teknik/metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dilakukan dengan beragam cara, antara lain: teknik individual dan teknik kelompok. Namun dalam pelaksanaannya lebih difokuskan menggunakan teknik/metode perseorangan tanpa harus menghilangkan teknik kelompok. Dapat disimpulkan bahwa teknik pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menitikberatkan ke teknik observasi kelas atau kunjungan kelas. Penilaian dinilai langsung dari proses pembelajaran yang berlangsung, dan penilaian juga bisa dilakukan sewaktu-waktu (spontan) tanpa pemberitahuan saat kunjungan kelas. Sedangkan teknik kelompok dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dengan mengadakan rapat setiap hari senin selesai upacara dan mengadakan diskusi kelompok.

Seperti pada wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Bapak Amril Mustofa, S.Ag. Beliau menjelaskan:

“Teknik-teknik supervisi yang diterapkan ada yang kelompok ada yang tidak, dilihat dari mapel dan situasinya, kalau supervisi secara kelompok biasanya pada guru BP. Jadi tiap-tiap individu guru yang memiliki masalah yang sama, kemudian dikelompokkan menjadi satu sehingga kegiatan supervisinya menjadi lebih efektif.”<sup>65</sup>

Dilanjutkan dengan keterangan yang diperoleh dari Nina Mardiah, S.s selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan juga merupakan guru yang pernah mendapat supervisi mengatakan bahwa:

“Setahu saya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru senior biasanya secara perorangan. Biasanya dengan keliling dan melihat dari luar kelas, tapi kadang juga masuk kedalam kelas. Tapi biasanya kepala sekolah atau guru senior yang menjadi supervisor memberitahu terlebih dahulu sebelum dilakukan supervisi.”

Kepala sekolah Ibu Ellinawati, S.Pd, M.Pd menambahkan:

“Jadi untuk kegiatan supervisi, memang ada yang individu, perorangan atau fokus pada suatu masalah. Perorangan itu dalam artian supervisi itu dilakukan pada kunjungan kelas yang berfungsi untuk mengetahui langsung kesiapan pembelajaran, kematangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, pendekatan yang dipakai oleh seorang guru, termasuk metode yang dipakai oleh seorang guru, kemudian penguasaan materi oleh seorang guru, di tambah dengan cara mengevaluasi, di depan ada pre test, yang sifatnya individu yang disesuaikan dengan yang kita sudah rencanakan.”<sup>66</sup>

Teknik supervisi dalam bentuk rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti menyelenggarakan rapat MGMP tingkat sekolah, rapat guru, rapat antara guru dan kepala sekolah dengan OSIS atau rapat komite sekolah.

Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah :

---

<sup>65</sup> Bapak Amril Mustofa, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

<sup>66</sup> Ibu Ellinawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan Kepala Sekolah

“Dalam kelompok MGMP diberikan supervisi khusus secara jemaah supaya ada kesamaan. Kesamaan dalam menyelesaikan masalah. Pun juga bila ada kelemahan yang sama kita arahkan untuk lebih baik supaya tidak terjadi ada kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran. Dan kalau ditemukan dalam satu mata pelajaran yang sama diadakan musyawarah mata pelajara, seperti MGMP, itu baru di sana kita dapat melihat keberhasilan seorang guru secara bersama-sama.”<sup>67</sup>

Terdapat beragam permasalahan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Dengan ketepatan teknik-teknik supervisi itulah yang menjadikan pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan menjadi efektif dan efisien. Teknik-teknik supervisi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dilakukan dengan beragam cara, antara lain: supervisi dengan teknik kelompok, dengan teknik perorangan maupun dengan teknik langsung dan tidak langsung tergantung aspek-aspek yang disupervisi atau permasalahan yang sedang dihadapi.

## **2. Kendala Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dalam implementasi Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sebaik mungkin, namun dalam prakteknya ada saja kendala-kendala yang ditemui. Berbagai kendala yang dialami antara lain sebagai berikut:

### **a) Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah**

Seorang kepala sekolah tidak hanya melaksanakan fungsi-fungsi manajerial di bidang supervisi saja, namun masih banyak

---

<sup>67</sup> Ibu Ellinawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan Kepala Sekolah

bidang yang perlu dilaksanakannya dengan baik. Kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan sekolah termasuk dalam penerapan pembelajaran. Namun jika dalam melaksanakan supervisi terbentur dengan banyaknya jadwal kepala sekolah diluar sekolah, maka hal itu sebagai penghambat pelaksanaan supervisi dalam hal penilaian kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ellinawati, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan di ruang Kepala Sekolah. Beliau mengatakan:

“Saya terlalu repot jika harus melaksanakan supervisi secara langsung terhadap seluruh guru yang ada di SMPN 5 ini. Bayangkan saja, total guru di SMP ini hampir 50 orang, jelas tidak mungkin jika saya melakukannya sendiri. Karena kerjaan kepala sekolah itu banyak, nggak hanya supervisi saja.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tugas-tugas manajerial yang harus dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang sangat banyak dan beragam. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah tidak akan mampu menyelesaikan semuanya seorang diri tanpa bantuan atau campur tangan dari orang lain, termasuk dalam hal supervisi pendidikan. Kepala sekolah dibantu dengan Staff di bidang Kurikulum turut serta dalam membantu terlaksananya supervisi pembelajaran. Mengingat banyaknya tugas/rapat yang harus dihadiri oleh kepala sekolah juga menjadi salah

---

<sup>68</sup> Ibu Ellinawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan Kepala Sekolah

satu kendala dari kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian kinerja guru.

- b) Adanya guru yang masih kesulitan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amril Mustofa, S.Ag selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Beliau menjelaskan:

“Menurut saya beberapa guru kurang maksimal dalam menerapkan metode-metode mengajar dalam Kurikulum 2013, guru-guru yang sudah tidak muda masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 belum bisa berjalan dengan maksimal. Masih ada saja peserta didik yang kurang aktif dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru yang belum menerapkan metode mengajar seperti yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, dan masih adanya guru yang belum siap secara mental dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ini.”<sup>69</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Guru-guru di SMPN 5 apabila mengalami kesulitan atau merasa memiliki kemampuan yang minim atau kurang begitu paham dalam dalam bidang tertentu pada kemampuan profesionalnya maupun dalam melaksanakan kurikulum, sudah

---

<sup>69</sup> Bapak Amril Mustofa, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019, pada jam 11.00 wib di ruangan guru

tentu guru yang bersangkutan memerlukan bantuan, bimbingan, arahan, mungkin pembinaan yang tentunya berguna baginya dalam upaya melaksanakan kurikulum.”

Dari dua pernyataan yang sudah dikemukakan dapat disimpulkan bahwasanya mental dari guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas yang dimiliki oleh guru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guru memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik agar dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran dan keberberhasilannya dalam berprestasi.

c) Kurangnya persiapan guru yang disupervisi

Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irni Yusnita Lubis, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan di ruang guru. Beliau menjelaskan:

“Biasanya supervisi itu sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi, tapi ya masih ada beberapa yang kurang persiapan, mulai dari silabus, RPP, media pembelajaran, itu semua belum dipersiapkan secara matang.”<sup>70</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nina Mardiah, S.s:

”Kadangkala yang menjadi kendala itu di persiapannya, yang terjadi lebih semacam kurang motivasi saja dari dalam diri

---

<sup>70</sup> Ibu Irni Yusnita, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan guru

guru. Tapi yang terjadi itu lebih ke masalah teknisnya saja sih sebenarnya”.

Dari keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan informan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan masih terdapat kendala yaitu kurangnya persiapan teknis pada saat pelaksanaan supervisi, hal tersebut lebih dikarenakan kurangnya motivasi dan rasa keengganan para guru yang akan mendapat supervisi.

### **3. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala-Kendala Pengawasan pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan**

Kendala-kendala yang menjadi penghambat terwujudnya tujuan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan harus segera dicari solusi atau jalan keluarnya. Untuk itu selaku pimpinan sekolah, kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh komponen atau elemen sekolah mencoba untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang menjadi kendala ini.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan dalam konteks pengembangan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut:

a. Adanya pendelegasian wewenang.

Kondisi yang tidak memungkinkan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan seorang diri, mengharuskan kepala sekolah mencari solusi yakni dengan pendelegasian wewenang program supervisi pendidikan (aspek pembelajaran) kepada guru-guru yang telah dianggap senior atau yang disebut dengan supervisi oleh teman sejawat. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

“Program supervisi pendidikan itu tidak hanya dilakukan oleh saya saja, namun saya juga dibantu oleh guru-guru senior yang telah saya beri mandat untuk menjadi supervisor. Kriteria guru senior yang saya pilih selain dikarenakan oleh masa kerjanya, namun juga pada kompetensi dan kualifikasinya, misal guru yang bergelar S2.”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi yang tidak memungkinkan kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada seluruh guru seorang diri yang dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga, maka kepala sekolah melakukan pendelegasian wewenang kepada para guru yang telah dianggap senior. Dikarenakan kepala sekolah merupakan pimpinan dengan rentangan wewenang paling luas, maka seorang kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mendelegasikan wewenang (baik kepada wakil kepala sekolah, guru-guru, ataupun staf lainnya) dengan tujuan untuk membantu dan memudahkannya dalam menjalankan tugas manajerial sekolah, salah satunya adalah dalam melakukan supervisi pendidikan.

b. Adanya pembinaan guru.

Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam Kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari kepala sekolah apabila kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri. Oleh karena itu kepala sekolah menunjuk guru-guru yang dianggap telah senior untuk membantunya melakukan supervisi pendidikan. Namun dalam prakteknya masih terdapat beberapa guru senior kurang paham akan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pelaksanaan supervisi. Sehingga dalam pelaksanaannya unsur subjektifitas cenderung masih tinggi. Berikut pernyataan dari Kepala Sekolah:

“Kegiatan supervisi itu kan hampir mirip dengan supervisi pada mahasiswa PPL sebenarnya. Kalau masalah unsur subjektivitas upayanya paling dengan pemberian motivasi yang isinya serupa dengan yang anda sampaikan tadi mengenai prinsip-prinsip supervisi. Selain itu, upaya konkretnya kami akan mencoba membentuk tim penilai supervisi, bisa 2 orang atau 3 orang guru penilai atau supervisor, supaya objektifitasnya tetap terjaga.”<sup>71</sup>

Pernyataan diatas tersirat sebuah kesimpulan bahwa pemberian motivasi kepada para guru supervisor yang isinya mengenai perlunya menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan pembentukan tim penilai supervisi yang terdiri dari 2 (dua) atau 3 (tiga) orang merupakan upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Tujuan tidak lain untuk menetralsisir unsur subjektifitas yang terjadi oleh guru supervisor.

---

<sup>71</sup> Ibu Ellinawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, wawancara pada tanggal 14 Maret 2019, pada jam 09.30 wib di ruangan Kepala Sekolah

c. Mengupayakan terpenuhinya buku teks pelajaran.

Buku siswa merupakan buku yang wajib ada di sekolah untuk digunakan oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Pengupayaan terpenuhinya buku siswa harus terus dilakukan mengingat buku siswa merupakan acuan yang memuat materi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 Pasal 1 bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Saya akan mengupayakan buku teks guru dan siswa dengan cara menggunakan buku yang ada di perpustakaan dengan sebaik mungkin sementara menunggu buku yang dikirim dari Dinas Pendidikan.”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah akan mengupayakan buku perpustakaan sementara menunggu datangnya buku dari Dinas Pendidikan.

### **C. Pembahasan**

Adapun yang menjadi analisis penulis meliputi, analisis terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, analisis kendala-kendala yang ditemui kepala

sekolah dalam perannya sebagai supervisor pendidikan dalam konteks implementasi Kurikulum 2013, dan analisis upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan dalam konteks implementasi Kurikulum 2013.

*Pertama*, Analisis tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan memiliki latar belakang pelaksanaan, tujuan, teknik-teknik supervisi, dan ruang lingkup program. Hal itu seiring dengan pendapat dari Oemar Hamalik yang menyebutkan sistem supervisi kurikulum memiliki unsur fungsi, tujuan, serta lingkup program.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap Kurikulum 2013 harus memperhatikan tujuan supervisi pendidikan, serta teknik-teknik supervisi pendidikan yang digunakan, supaya tujuan dari pembelajaran yang efektif dapat tercapai.

- 1) Tujuan pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang dalam pembelajaran, bukan mencari-cari kesalahan dari guru

yang disupervisi namun kepala sekolah memberi arahan yang positif kepada guru dan sama-sama mencari solusi untuk perkembangan metode pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kemampuan guru. Dengan dilaksanakannya pengawasan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, penilaian yang bersifat memperbaiki bukan hanya berdampak kepada guru, namun juga secara tidak langsung akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

- 2) Teknik-teknik supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dilakukan melalui teknik kelompok dan teknik perorangan maupun dengan teknik langsung dan tidak langsung. Berbagai kegiatan supervisi tersebut dilakukan bergantung pada tujuan dan situasinya. Dengan ketepatan teknik-teknik supervisi itulah yang menjadikan pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan menjadi efektif dan efisien.

*Kedua*, analisis terhadap kendala-kendala supervisi oleh Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan atas data yang telah didapat oleh penulis, ditemukan kondisi atau keadaan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Kendala-kendala yang ditemui adalah sebagai berikut:

- a) Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah

Berdasarkan analisis tentang kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi tidak bisa dilakukan

oleh kepala sekolah sendiri. Kepala sekolah dibantu dengan Staff di bidang Kurikulum turut serta dalam membantu terlaksananya supervisi pembelajaran. Mengingat banyaknya tugas/rapat yang harus dihadiri oleh kepala sekolah juga menjadi salah satu kendala dari kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian kinerja guru

- b) Adanya guru yang masih kesulitan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013

Berdasarkan analisis peneliti tentang adanya guru yang belum siap secara mental dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dikarenakan mental dan kesadaran guru yang masih kurang. Hal tersebut akan menghambat tercapainya pembelajaran pada Kurikulum 2013. Mengubah mindset, mental dan kesadaran guru merupakan bentuk untuk meningkatkan peningkatan kualitas yang ada pada guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mental dari guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas yang dimiliki oleh guru.

- c) Kurangnya persiapan guru yang disupervisi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi,

masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

Dari berbagai kendala diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala pengawasan oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan adalah kendala yang berasal dari dalam diri kepala sekolah itu sendiri/ kendala internal dan kendala yang berasal dari luar diri kepala sekolah/ kendala eksternal. Kendala internal tersebut adalah kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah. Sedangkan kendala-kendala eksternalnya meliputi: kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, dan Adanya guru yang masih kesulitan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013.

*Ketiga*, analisis terhadap upaya-upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala supervisi pendidikan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis tentang adanya pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan bahwa dengan adanya pendelegasian wewenang kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum ini dimaksudkan untuk membantu kelancaran tugas dari kepala sekolah dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh tim supervisi dari sekolah sendiri yakni dari waka kurikulum yang dari guru Matematika. Dan dari segi upaya pembinaan guru dimaksudkan untuk mengarahkan dan membimbing guru serta memotivasi guru dalam memecahkan masalah-masalah yang ada, termasuk dalam

perangkat dan metode pembelajaran. Serta dari segi mengupayakan buku teks guru dan siswa, kepala sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan telah mengupayakan terpenuhinya buku dan keterampilan dari guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan telah berjalan dengan cukup lancar. Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum 2013 dilatarbelakangi karena adanya kondisi dimana di kalangan guru banyak menemui kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum dan adanya keterbatasan sarana/ prasarana penunjang kurikulum. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang relevan dan efektif melalui peningkatan kemampuan atau kompetensi guru dan ketersediaan faktor penunjang kurikulum, dan teknik-teknik supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di dilakukan dengan beragam cara, antara lain: supervisi dengan teknik kelompok, dengan teknik perorangan maupun dengan teknik langsung dan tidak langsung tergantung aspek-aspek yang disupervisi.
2. Beberapa kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah
  - b. Adanya guru yang masih kesulitan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013
  - c. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi
3. Upaya-upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala supervisi pendidikan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
- a. Adanya pendelegasian wewenang.
  - b. Adanya pembinaan guru.
  - c. Mengupayakan terpenuhinya buku teks pelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah baiknya tetap melakukan tindakan supervisi meskipun ada pergantian jadwal dan meskipun adanya delegasi wewenang tapi tindakan penilaian tetap berjalan.
  - b. Sebaiknya terus memberi arahan dan bimbingan dalam hal metode pembelajaran yang dilakukan guru saat di kelas. Karena guru masih ada yang kesulitan dalam menerapkan langkah 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan) dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

- c. Sebaiknya tetap mengusahakan terpenuhinya sarana dan prasarana seperti buku siswa, buku guru dan prasarana yang menunjang pembelajaran guru di kelas.
2. Kepada Guru
    - a. Sebaiknya tetap menambah referensi tentang bagaimana menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas.
    - b. Hendaknya para guru lebih siap apabila dilakukan supervisi. Karena dengan kegiatan supervisi pendidikan para guru akan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sudah dilakukannya dengan benar dan hal-hal apa saja yang masih perlu perbaikan lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum Cet. 1*, Bandung: Rosdakarya
- As-Suwaidan, Thariq M. dan Faishal U. Basyarahil. 2006. *Mencetak Pemimpin Tips Melahirkan Orang Sukses dan Mulia*, Jakarta: Khalifa
- Daryanto, 2011. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Daryanto, 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013 Cetakan 1*, Yogyakarta: Gaya Media
- Daryanto, 2011. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2008. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Departemen Agama RI, 2012. *Al-Quran Tajwid dan terjemah*, Surabaya: Fajar Mulya
- E. Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fachruddin. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Press
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan Cet. 1*. Jakarta: Gaung Persada
- Herabudin, 2009. *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hidayati, Wiji. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi kutikulum 2013 konsep dan penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Lilis Suryaningrum, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Surabaya
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhsin Albantani, <https://muchsinal-mancaki.blogspot.com/2011/09/ayat-dan-hadits-tentang-pengawasan.html>, diakses tanggal 6 Maret 2019
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Priansa, Donni Juni dan Sonny Suntani Setiana. 2018. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Rita Candra Kasih, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA*. (Bengkulu, 2015)

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salim, dan Syahrudin. 2015. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Siahaan, Amiruddin, dkk. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Ciputat: Quantum Teaching
- Solihin Abdul Wahab, 2010. *Pengertian Implementasi Manajemen*, (<http://muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>)
- Uswatun Hasanah. *Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat*. Jakarta, diakses tanggal 31 Desember 2018
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media
- Wahab, Abdul dan Umiarso, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN**

#### **A. Pedoman Wawancara**

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

#### **B. Identitas Wawancara**

1. Nama Informan : Ellinawati, S.Pd, M.Si
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah
3. Hari/tanggal : Kamis/ 14 Maret 2019
4. Waktu : 09.00/ selesai

#### **C. Pertanyaan (Kepala Sekolah)**

1. Apakah ibu selaku kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?
3. Apakah ibu telah melaksanakan pengawasan dan pengarahan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013?
4. Bagaimana pedoman Ibu untuk membuat program pelaksanaan supervisi yang Ibu lakukan?

5. Apakah Ibu menanyakan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru sebelum melakukan supervisi?
6. Metode apa saja yang Ibu lakukan untuk mensupervisi guru?
7. Apakah Ibu menerapkan supervisi dengan cara kunjungan kelas?
8. Apakah ibu selalu mengevaluasi setelah mengadakan supervisi?
9. Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam hal penyusunan program pembelajaran Kurikulum 2013?
10. Bagaimana cara atau langkah-langkah yang ibu tempuh dalam melakukan pengawasan dalam penerapan kurikulum 2013?
11. Adakah pelatihan khusus untuk para guru-guru dalam penerapan dan sosialisasi kurikulum 2013?
12. Bagaimana antusias para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013?
13. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013? Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?
14. Menurut Ibu, faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi? (faktor internal, faktor eksternal)
15. Apakah ibu telah melaksanakan koreksi pelaksanaan kurikulum 2013? Dan Seperti apakah bentuk koreksi yang dilakukan?
16. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
17. Bagaimana upaya kepala sekolah terhadap kendala yang dihadapi oleh guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013?

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN**

#### **A. Pedoman Wawancara**

4. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
5. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
6. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

#### **B. Identitas Wawancara**

5. Nama Informan : Amril Mustofa, S.Ag
6. Tempat : Ruang Guru
7. Hari/tanggal : Selasa/ 19 Maret 2019
8. Waktu : 11.00/ selesai

#### **C. Daftar Pertanyaan (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)**

1. Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah ?
3. Bagaimana tanggapan Bapak tentang perubahan Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013?
4. Bagaimana tanggapan dan kesiapan guru-guru dalam penerapan kurikulum 2013?
5. Apakah guru-guru sudah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik?
6. Pernahkah guru-guru mengeluh tentang kesulitannya dalam mengajar?

7. Apakah bapak mengharuskan setiap guru membuat perencanaan mengajar secara lengkap?
8. Apakah ada kendala guru-guru dalam membuat perangkat mengajar seperti RPP, silabus, prota, prosem?
9. Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana agar guru dapat dengan mudah membuat segala macam perangkat megajar tersebut?
10. Adakah pelatihan khusus untuk para guru-guru dalam penerapan dan sosialisasi kurikulum 2013?
11. Bagaimana tentang sarana prasarana Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?
12. Bagaimana menurut bapak mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor?
13. Apa harapan bapak agar Kurikulum 2013 berjalan dengan baik?
14. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Bagaimana solusinya?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU NEGERI 5**

##### **PERCUT SEI TUAN**

#### **A. Pedoman Wawancara**

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

#### **B. Identitas Wawancara**

1. Nama Informan : Nina Mardiah & Irni Yusnita
2. Tempat : Ruang Guru
3. Hari/tanggal : Selasa/ 19 Maret 2019
4. Waktu : 11.00/ selesai

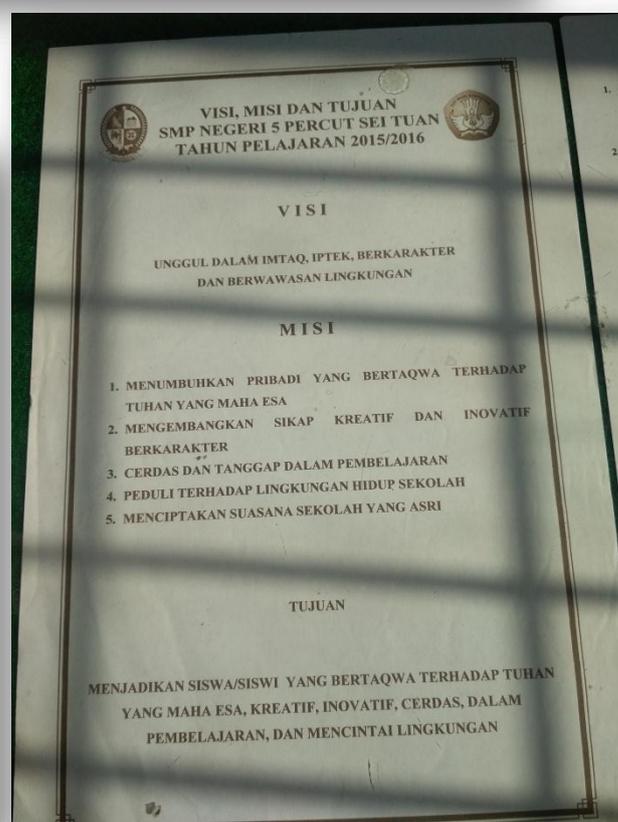
#### **C. Daftar Pertanyaan (Guru)**

1. Bagaimanakah kesiapan Bapak/ibu dalam melaksanakan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi kepala sekolah ? jika iya, mohon penjelasan dalam hal apa?
4. Apakah Bapak/ibu diobservasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebelum supervisi dilakukan?
5. Apakah supervisi kepala sekolah dilakukan secara berkala?

6. Menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah? Jika iya, mohon penjelasan (kendala seperti apa) !
7. Adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan Kepala Sekolah setelah pelaksanaan supervisi. Jika iya, berikan penjelasan (bentuk evaluasi) !
8. Adakah pengarahan yang diberikan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum 2013?
9. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
10. Bagaimana koreksi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
12. Apakah pelaksanaan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sudah efektif?
13. Adakah pelatihan khusus untuk para guru-guru dalam penerapan dan sosialisasi kurikulum 2013?
14. Bagaimana ketersediaan sarana-prasarana sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

**Lampiran 4****DOKUMENTASI****Wawancara Dengan Kepala Sekolah****Wawancara dengan Ibu Nina selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan**

## Pengamatan Implementasi Kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar di kelas



## Contoh Lembar Penilaian Supervisi Kunjungan Kelas

### INSTRUMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

1. Nama Guru : .....
2. Sekolah : .....
3. Kelas, Semester : .....
4. Identitas Mata pelajaran : .....
5. Standar Kompetensi : .....
6. Kompetensi Dasar : .....
7. Hari tanggal : .....

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar				
2.	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus				
3.	Menjelaskan isi kegiatan kepada siswa/langkah kegiatan				
4.	Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa				
5.	Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan				
6.	Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan				
7.	Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis				
8.	Menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi kegiatan				
9.	Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individual maupun kelompok				
10.	Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan				
11.	Memberikan penguatan kepada siswa				
12.	Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung				
13.	Menutup kegiatan dengan tepat				
14.	Memberikan tugas				
	<b>Jumlah NILAI RIIL = .....</b>				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-2728/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 28 Febuari 2019

**Yth.Ka. SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

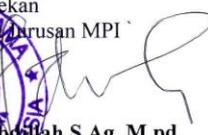
NAMA : KHAIRU ZAKIA  
T.T/Lahir : TG.Balai, 16 September 1996  
NIM : 37154095  
Sem/Jurusan : VII / Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

Dekan  
Kend. Jurusan MPI  
  
H. Saiful Bahri, S.Ag. M.pd  
66276851997031002



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT. SATUAN PENDIDIKAN FORMAL**  
**SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN**

*Cucak Rawa II No. 03 Prumnas Mandala Kec. Percut Sei Tuan Kode Pos : 20226*  
*NPSN : 10257920 smpn5percut@yahoo.com NSS : 211070106018*

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.3/ 036 /SMPN.5/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Nama : **ELLINAWATI, S.Pd, M.Si**  
 NIP : 19640507 199403 2 009  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa nama mahasiswi Khairu Zakia benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul **Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan** pada tanggal 28 Februari- 13 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Percut Sei Tuan, 13 Maret 2019



ELLINAWATI, S.Pd, M.Si  
 NIP. 19720715 200801 1 018